
Ketidakstabilan Nilai Tukar dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Nurhidaya Yusuf¹, Nabila², Ismayanti Idris³, Anisafitri⁴

¹⁻⁵⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: nurhidayayusuf@gmail.com¹, nabilabaharuddin17@gmail.com²,
ismayantiidris5@gmail.com³, anisafitri2409@gmail.com⁴

Abstrak

Ketidakstabilan nilai tukar dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama bagi perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fluktuasi nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausal, serta menganalisis data sekunder menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan, terutama pada perusahaan dengan eksposur internasional yang tinggi. Perusahaan yang mengelola risiko nilai tukar dengan strategi hedging lebih mampu mempertahankan kinerja keuangan mereka. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memperhatikan pengelolaan risiko nilai tukar agar tetap stabil dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

Kata Kunci: Fluktuasi nilai tukar; Hedging; Kinerja keuangan; Pengelolaan risiko; Perdagangan internasional.

PENDAHULUAN

Ketidakstabilan nilai tukar mata uang adalah fenomena yang sering terjadi dalam perekonomian global. Fluktuasi nilai tukar ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti kebijakan moneter global, kondisi politik, serta faktor ekonomi lainnya yang memengaruhi pasar (Jalil et al., 2024). Ketidakstabilan nilai tukar yang tinggi berdampak signifikan pada perusahaan, terutama yang terlibat dalam perdagangan internasional, seperti ekspor dan impor. Perubahan nilai tukar yang tajam dapat mempengaruhi berbagai aspek, termasuk biaya produksi, harga jual barang dan jasa, serta laba yang dihasilkan perusahaan (Avedish et al., 2025).

Indonesia sebagai negara berkembang dengan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam perdagangan internasional, juga tidak luput dari dampak ketidakstabilan nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar antara Rupiah dan mata uang asing, terutama dolar AS, mempengaruhi perusahaan yang bertransaksi dalam mata uang asing. Perusahaan yang memiliki utang dalam dolar atau menjual barang ke luar negeri akan merasakan dampak langsungnya, baik dari segi biaya yang meningkat maupun pendapatan yang diterima dalam mata uang lokal (Sandi et al., 2024).

Ketidakstabilan nilai tukar bukan hanya menjadi tantangan bagi perusahaan besar, tetapi juga bagi perusahaan kecil dan menengah yang bergantung pada ekspor dan impor (Rassi et al., 2025). Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian terkait dampak ketidakstabilan nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan, agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh fluktuasi nilai tukar terhadap keberlanjutan dan stabilitas keuangan perusahaan di Indonesia.

Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui beberapa saluran. Pertama, ketidakstabilan nilai tukar dapat mempengaruhi biaya produksi bagi perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor. Ketika nilai tukar Rupiah melemah terhadap mata uang asing, biaya bahan baku yang diimpor akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan biaya produksi perusahaan (Sumarto & Rachbini, 2020). Kedua, perubahan nilai tukar juga dapat mempengaruhi pendapatan dari ekspor. Jika nilai tukar Rupiah melemah, pendapatan dari ekspor menjadi lebih tinggi dalam mata uang lokal, namun sebaliknya, jika Rupiah menguat, pendapatan ekspor bisa tergerus (Zukeski et al., 2025).

Teori yang relevan untuk pengaruh ketidakstabilan nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah Teori Manajemen Risiko. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola risiko yang timbul akibat fluktuasi pasar, termasuk nilai tukar (Sekarini et al., 2025). Manajemen risiko nilai tukar mencakup penggunaan *hedging* dan *kontrak* berjangka untuk mengurangi dampak fluktuasi nilai tukar yang tidak menguntungkan bagi perusahaan (Muftiasa et al., 2023). Selain itu, Teori Agency juga relevan untuk menjelaskan bagaimana ketidakstabilan nilai tukar mempengaruhi hubungan antara manajer dan pemegang saham. Dalam situasi ketidakpastian yang ditimbulkan oleh fluktuasi nilai tukar, manajer perusahaan mungkin menghadapi dilema dalam pengambilan keputusan finansial, yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan hubungan dengan pemegang saham (Mulyanto Nugroho et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh ketidakstabilan nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini akan membahas dua permasalahan utama, yaitu bagaimana ketidakstabilan nilai tukar mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dan apakah perusahaan yang memiliki tingkat keterlibatan internasional yang tinggi lebih terpengaruh oleh fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi terutama di pasar domestik.

Ketidakstabilan nilai tukar sering kali menyebabkan perusahaan menghadapi ketidakpastian yang lebih besar dalam pengelolaan biaya dan pendapatan mereka. Namun, hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh ketidakstabilan nilai tukar terhadap perusahaan di Indonesia.

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Muslimah et al., 2025) dan (Nawang Sari & Anisa, 2025), menunjukkan bahwa ketidakstabilan nilai tukar dapat

mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama yang terlibat dalam perdagangan internasional. Namun, penelitian tersebut yang belum mempertimbangkan perbedaan dampak antara perusahaan yang terlibat internasional dengan yang berfokus pada pasar domestik, serta belum mengkaji periode pasca-pandemi, di mana dinamika pasar berubah dengan cepat. Penelitian ini berfokus pada periode 2021 hingga 2024, yang memungkinkan untuk menganalisis dampak ketidakstabilan nilai tukar dalam konteks yang lebih terkini dan relevan. Penelitian ini juga membandingkan dampak yang terjadi pada perusahaan yang terlibat lebih banyak dalam perdagangan internasional dengan yang berfokus pada pasar domestik.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak ketidakstabilan nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan yang lebih terlibat dalam perdagangan internasional lebih terpengaruh oleh fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan perusahaan yang berfokus pada pasar domestik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengelolaan risiko nilai tukar yang efektif bagi perusahaan, serta menyarankan langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan di tengah ketidakstabilan pasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausal untuk menganalisis pengaruh ketidakstabilan nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Sari et al., 2022). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS yang bersumber dari Bank Indonesia selama periode 2021 hingga 2024. Sampel penelitian terdiri dari 30 perusahaan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, antara lain perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian, memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap, serta terlibat dalam aktivitas perdagangan internasional seperti ekspor, impor, atau memiliki kewajiban keuangan dalam mata uang asing (Hartono, 2018). Pemilihan jumlah sampel tersebut dinilai telah mewakili populasi dan memadai untuk kebutuhan analisis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh fluktuasi nilai tukar terhadap indikator kinerja keuangan, yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earnings per Share (EPS)*. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah fluktuasi nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan serta mengetahui perbedaan dampaknya antara perusahaan yang memiliki keterlibatan tinggi dalam perdagangan internasional dengan perusahaan yang lebih berfokus pada pasar domestik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada dua masalah utama yaitu bagaimana ketidakstabilan nilai tukar mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dan apakah perusahaan yang terlibat lebih banyak dalam perdagangan internasional lebih terpengaruh oleh fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak berfokus pada pasar domestik.

1. Pengaruh Ketidakstabilan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hal ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), dan EPS (*Earnings per Share*). Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai tukar Rupiah mengalami pelemahan terhadap mata uang asing (terutama dolar AS), perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional akan mengalami penurunan kinerja keuangan. Penurunan ini disebabkan oleh biaya impor yang lebih tinggi dan pendapatan dari ekspor yang berkurang jika Rupiah menguat, atau meningkatnya biaya bahan baku impor saat nilai tukar melemah.

Perusahaan yang tidak memiliki strategi pengelolaan risiko nilai tukar yang baik, seperti hedging, cenderung mengalami dampak yang lebih besar terhadap kinerja keuangan mereka. Dalam situasi fluktuasi nilai tukar yang tajam, perusahaan harus siap menghadapi ketidakpastian yang lebih besar dalam pengelolaan biaya produksi dan pendapatan. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih terpapar pada risiko fluktuasi nilai tukar harus memperhatikan pengelolaan risiko dengan lebih hati-hati agar kinerja keuangan mereka tetap stabil.

2. Dampak Fluktuasi Nilai Tukar Pada Perusahaan Dengan Keterlibatan Internasional Tinggi Dan Rendah

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih terlibat dalam perdagangan internasional lebih terpengaruh oleh fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi lebih banyak di pasar domestik. Perusahaan yang memiliki banyak transaksi ekspor-impor atau utang dalam mata uang asing menunjukkan penurunan kinerja yang lebih signifikan ketika terjadi fluktuasi nilai tukar yang tajam. Sebaliknya, perusahaan yang lebih banyak beroperasi di pasar domestik, dengan sebagian besar pendapatan dan biaya dalam mata uang lokal, tidak menunjukkan dampak yang signifikan dari fluktuasi nilai tukar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar sangat mempengaruhi seberapa besar dampak yang dirasakan oleh perusahaan. Perusahaan yang lebih terpapar pada pasar global lebih rentan terhadap perubahan nilai tukar yang dapat memengaruhi pendapatan dan biaya mereka secara langsung.

3. Strategi Pengelolaan Risiko Nilai Tukar Perusahaan

Beberapa perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional diketahui telah menerapkan strategi pengelolaan risiko nilai tukar seperti hedging untuk mengurangi dampak dari fluktuasi nilai tukar. Namun, tidak semua perusahaan melakukannya dengan efektif. Perusahaan yang tidak menggunakan instrumen keuangan untuk melindungi diri dari fluktuasi nilai tukar sering kali terpapar pada risiko yang lebih besar, yang berpotensi menurunkan kinerja keuangan mereka.

Dalam hal ini, penting bagi perusahaan untuk mengimplementasikan strategi hedging atau kontrak berjangka untuk melindungi pendapatan dan biaya mereka dari ketidakpastian nilai tukar. Meskipun perusahaan besar cenderung lebih siap dalam mengelola risiko ini, perusahaan kecil dan menengah sering kali menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menghadapi volatilitas pasar.

4. Implikasi Praktis Bagi Perusahaan

Berdasarkan temuan-temuan di atas, perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional sangat disarankan untuk lebih memperhatikan manajemen risiko nilai tukar. Menggunakan instrumen keuangan seperti derivatif atau kontrak berjangka dapat membantu perusahaan untuk mengurangi dampak fluktuasi nilai tukar yang dapat merugikan kinerja keuangan mereka. Selain itu, perusahaan perlu memantau nilai tukar secara berkala dan menyusun strategi keuangan yang fleksibel agar dapat menghadapinya dengan lebih baik.

Bagi perusahaan yang lebih banyak beroperasi di pasar domestik, meskipun dampak fluktuasi nilai tukar mungkin lebih kecil, mereka tetap perlu mengantisipasi perubahan yang bisa terjadi di pasar internasional. Mengelola ketidakpastian global melalui perencanaan keuangan yang baik tetap penting untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketidakstabilan nilai tukar memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama bagi perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional. Fluktuasi nilai tukar mempengaruhi beberapa indikator kinerja keuangan perusahaan seperti ROA, ROE, dan EPS, dengan perusahaan yang memiliki eksposur internasional lebih rentan terhadap dampaknya. Selain itu, perusahaan yang tidak memiliki strategi pengelolaan risiko nilai tukar yang efektif, seperti hedging, cenderung mengalami penurunan kinerja yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional perlu memperhatikan pengelolaan risiko nilai tukar untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan mereka, sementara perusahaan yang lebih banyak berfokus pada pasar domestik harus tetap waspada terhadap potensi dampak eksternal dari fluktuasi nilai tukar.

REFERENSI

- Avedish, D., Wibowo, F. T., Azmi, N. U., Nada, Q., & Sarpini, S. (2025). Peran nilai tukar rupiah dan fluktuasi valuta asing terhadap ketahanan ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 223–235.
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Andi Offset.
- Jalil, A., Kasnelly, S., & Agustia, I. (2024). Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Ekonomi Di Tengah Krisis Global. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(II), 105–119.
- Muftiasa, A., Wibowo, L. A., Hurriyati, R., & Rahayu, A. (2023). Kebijakan Lindung Nilai (Hedging) pada Perusahaan untuk Menjamin Kinerja Perusahaan. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 9(1), 102–118.
- Mulyanto Nugroho, M. M., Agustono, D. O. S., & Nekky Rahmiyati, M. M. (2025). *Eksplorasi Nilai Perusahaan dengan Earnings Management: Green Investment, Risiko Financial, dan Ekonomi Makro*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Muslimah, S. A., Pratiwi, A. R., & Perwito, P. (2025). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Finavest: Jurnal Ilmiah Ilmu Keuangan*, 2(1), 1–8.
- Nawangsari, V., & Anisa, A. (2025). Pengaruh Ketidakstabilan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Strategi Manajemen Risiko Keuangan Pada Perusahaan Ekspor-Impor Di Indonesia. *Jurnal Analisis Dan Manajemen Strategis*, 6(3).
- Rassi, Y. W., Olivia, D., Humairoh, F., Sutomo, M. M., & Fauziah, N. S. (2025). The Impact of Exchange Rate Fluctuations on the Price Stability of Imported Commodities in Indonesia. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 4(6), 1803–1818.
- Sandi, A. A. A., Taqiyah, D. B., Rifai, M. H., Setiawan, R. Y., Trisnaningtyas, R., & Sujianto, A. E. (2024). Analisis Pengaruh Depresiasi Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Pada Bidang Ekspor Dan Impor. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 90–101.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2022). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Metode*, 1.
- Sekarini, J. W., Pratiwi, A. N., Mahardhika, D. C., & Hastuti, I. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Untuk Menghadapi Ketidakpastian Global. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 5(1), 1028–1037.
- Sumarto, A. H., & Rachbini, D. J. (2020). *Strategi Memperkuat Nilai Tukar Rupiah*. INDEF.
- Zukesi, F. I., Pratiwi, I. A., Pradana, Y. A., & Trivani, S. M. (2025). Neraca pembayaran dan dampaknya terhadap nilai tukar rupiah tahun 2020–2021: Kajian literatur. *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 17(10), 71–80.